

---

## PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Hayati Riana Sari

Sekolah Dasar Negeri 020 Simpang IV Belilas, Seberida  
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: [hayatirianasari75@gmail.com](mailto:hayatirianasari75@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Apakah Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 020 Simpang IV Belilas dapat meningkatkan kinerja guru. Apakah Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 020 Simpang IV Belilas dapat meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Setting penelitian ini berlokasi di SD Negeri 020 Simpang IV Belilas dari bulan Januari sampai dengan Maret 2019 dengan subyek penelitian adalah 4 orang guru kelas IV. Data yang dikumpulkan adalah data kinerja guru dan tes hasil belajar. Penerapan metode kooperatif model group investigation untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar matematika siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 020 Simpang IV Belilas Kecamatan Seberida” dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai kinerja guru dari rata-rata 62 pada prasiklus menjadi 79 pada siklus 1 dan 87,86 pada siklus 2. Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari rata-rata 60,35 pada prasiklus menjadi 74,06 pada siklus 1 dan 83,75 pada siklus 2.

**Kata kunci:** Metode Kooperatif model *group investigation*, Kemampuan kinerja guru, Hasil Belajar Matematika

### Abstract

This study aims to reveal: (1) Whether the Application of the Group Investigation Model Cooperative Method in mathematics in class IV SDN 020 Simpang IV Belilas can improve teacher performance. Is the Application of the Group Model Investigation Cooperative Method in mathematics in grade IV SDN 020 Simpang IV Belilas can improve Mathematics Learning Outcomes. This research is a school action research. The setting of this study is located at SD Negeri 020 Simpang IV Belilas from January to March 2019 with the research subjects being 4 grade IV teachers. The data collected is teacher performance data and learning achievement tests. Application of the Cooperative Model Group Investigation Method to Improve Teacher Performance and Student Mathematical Learning Outcomes in Class IV of State Elementary School 020 Simpang IV Belilas District of Seberida "it can be concluded that there was an increase in teacher performance values from an average of 62 in pre-cycle to 79 in cycles 1 and 87, 86 in cycle 2. An increase in student mathematics learning outcomes from an average of 60.35 in the pre-cycle to 74.06 in cycle 1 and 83.75 in cycle 2..

**Keywords:** Cooperative method of group investigation model, Teacher performance ability, Mathematics Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994: 9.6) adalah “agar siswa dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Sehingga pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari hasil belajar Matematika diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya.

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang diujikan dalam Ujian Nasional, untuk itu matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain

Tujuan pembelajaran matematika adalah keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas salah satunya menggunakan media pembelajaran sebab kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah komunikasi, dalam proses komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan itu dapat diterima dengan baik oleh siswa, maka perlu suatu alat yaitu media pembelajaran.

Peran guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Tugas guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seorang guru harus mempersiapkan sesuatu cara, bagaimana agar materi yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dimatematikahami dengan mudah, begitu pula halnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting.

Sehubungan dengan upaya mengembangkan proses pembelajaran yang menggambarkan paradigma baru, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan guru sebagai pelaksana pendidikan di masing-masing satuan pendidikan mulai dari rancangan pengembangan kurikulum matematika hingga kepada proses pembelajaran, namun mutu pendidikan matematika hingga kini belum juga menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan hasil prasiklus ternyata nilai rata-rata matematika siswa kelas IV yang terdiri dari 4 rombel hanya 60,35. Dilihat dari prosesnya siswa cenderung malas, bosan, kurang aktif dalam pembelajaran yang konvensional, hal tersebut terbukti dalam observasi prasiklus, ditinjau dari segi keaktifan, perhatian, kerjasama, semua masih dalam kategori cukup sehingga membuat prestasi belajar matematika kompetensi volume bangun ruang sangat rendah. Berkaitan dengan keadaan tersebut, maka untuk mengatasinya perlu suatu model belajar yang memberikan suasana yang menarik, mengasikkan, sehingga prestasi belajar anak kompetensi volume bangun ruang diharapkan dapat optimal.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode Kooperatif Model Group Investigation.

Dalam upaya memperbaiki pembelajaran ini akan diterapkan metode Kooperatif Model Group Investigation pada mata pelajaran matematika. Peneliti mencoba menerapkan metode Kooperatif Model Group Investigation dalam pembelajaran matematika di SDN 020 Simpang IV Belilas, yang peneliti yakini dapat memotivasi dan meningkatkan aktivitas siswa baik secara berkelompok maupun individu. Dengan menerapkan metode Kooperatif Model Group Investigation, pembelajaran akan lebih menarik minat siswa ketika tutor (teman) menjelaskan materi dan konsep pembelajaran. Penerapan metode Kooperatif Model Group Investigation dalam pembelajaran dapat menimbulkan minat, motivasi, kreativitas, meningkatkan aktivitas siswa, dan membuat pembelajaran menjadi bermakna yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

---

## **METODE**

### **Kinerja Guru**

#### **1. Pengertian Kinerja Guru**

Menurut A. Tabrani Rusyan dkk, (2000), Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Menurut Undang-undang republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen” guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 dijelaskan bahwa: “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undang. (Pasal 2 UU RI No. 14: 2005).

Lebih lanjut di sebutkan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (pasal 7 UU RI No. 14:2005)

Kinerja guru juga dapat di tujukan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang di persyaratkan di penuhi. “ kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional” (undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang di perlihatkannya dari presentasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

#### **Indikator Kinerja Guru**

Indikator kinerja guru dapat mengacu pada pendapat Sudjana dkk, (2004) tentang kompetensi Kinerja guru, yaitu:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber pelajaran.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

#### **Aspek Penilaian Kinerja Guru**

Penilaian kinerja guru (PKG) dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menegaskan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier, kepangkatan, dan jabatannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam 4 (empat) kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan

bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Oleh karena itu, kompetensi guru tersebut menjadi indikator kinerja guru.

Penilaian kinerja guru kelas/mata pelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Dimensi tugas utama ini kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja yang dapat terukur sebagai bentuk unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut akibat dari kompetensi yang dimiliki guru. Instrumen yang digunakan dalam penilaian kinerja adalah instrumen supervisi kepala sekolah.

### **Hasil Belajar**

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Hasil dari belajar adalah perubahan tingkah laku (Baharuddin, 2007).

Menurut Mulyasa (2008), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator, kompetensi, dan perubahan tingkah laku yang bersangkutan. Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Nana (2004) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian yang dapat dikategorikan, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengetian, sikap dan cita-cita.

Menurut Sudjana (2010), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Sedangkan Gagne dalam Ratna Wilis Dahar (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Gagne dalam Asep Herry Hernawan (2005) mengelompokkan hasil belajar atas 5 kategori yaitu:

- a. Informasi verbal adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relative khusus.
- b. Keterampilan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik.
- c. Strategi kognitif adalah kapabilitas-kapabilitas yang secara internal terorganisir yang memungkinkan siswa menggunakannya untuk mengatur cara belajar, mengingat, dan berpikir.
- d. Sikap adalah kemampuan siswa dalam menentukan pilihan atau tindakan sesuai dengan system nilai yang diyakini.
- e. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu segala sesuatu yang dimiliki sebagai akibat dari proses belajar yang dapat ditulis dengan angka atau nilai.

### **Kooperatif Model *Group Investigation***

Strategi pembelajaran yang baik adalah ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, strategi pembelajaran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa, baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Metode pembelajaran Investigasi Kelompok atau *Group investigation* mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial (Winataputra, 2001)

Model *Group investigation* sering kali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, democratic teaching, dan kelompok belajar kooperatif.

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model group investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Democratic teaching adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik Budimansyah, 2007 ( dalam Muchlisin Riadi: 2012).

*Group investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Eggen & Kauchak (dalam Muchlisin Riadi: 2012) mengemukakan Group investigation adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

Sharan (dalam Trianto, 2007) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran GI sebagai berikut:

1) Memilih topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

2) Perencanaan kooperatif

Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 diatas.

3) Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah 2. pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

4) Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah 3 dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5) Penyajian hasil final

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

6) Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

### **Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran (Subjek, Tempat, dan Waktu)**

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan perbaikan sekolah adalah 4 orang guru kelas IV yang mengajar mata pelajaran matematika di SDN 020 Simpang IV Belilas tahun pelajaran 2019/2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 020 Simpang IV Belilas yang beralamat di jalan lintas timur. Pemilihan tempat penelitian ini karena peneliti bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut.

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ditetapkan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika di kelas IV, yaitu berlangsung dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengamatan pertama (siklus I) untuk aktifitas perencanaan. Aktivitas perencanaan, guru secara umum telaah menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Namun mereka belum tepat dalam mengorganisasikan materi. Dalam penggunaan sumber belajar guru masih terbatas pada buku ajar belum mengembangkan alat bantu pembelajaran. Untuk merencanakan skenario pembelajaran, guru sudah dapat merencanakan dengan tepat. Begitu juga dalam merancang pengelolaan kelas, mereka sudah mampu menata ruang yang sesuai dengan tuntutan.

Untuk aktifitas melaksanakan pembelajaran, guru secara umum pada kegiatan awal mampu mengelola pembelajaran. Guru kurang mampu mengelola interaksi kelas tapi sudah bersikap terbuka dan membantu siswa mengembangkan sikap positif. Guru juga mampu mendemonstrasikan penguasaan materi, menanamkan kosep, membimbing siswa untuk terlibat dan kegiatan walaupun belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru kurang paham dengan simbol-simbol ataupun istilah-istilah asing.

Pengamatan kedua (siklus II): aktifitas perencanaan kegiatan sudah berjalan baik. Guru mampu menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan merumuskan indikator pembelajaran. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, menentukan alat bantu serta memilih sumber belajar guru sesuai dengan kebutuhan. Untuk skenario pembelajaran guru menentukan jenis kegiatan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan mengalokasikan waktu yang diperlukan dan juga dilengkapi dengan cara memotivasi dan menyiapkan pertanyaan. Dalam merancang pengelolaan kelas, mereka sudah mampu menata ruang yang sesuai dengan tuntutan serta menentukan prosedur, jenis, dan alat penilaian yang digunakan.

Aktifitas pelaksanaan pembelajaran, guru secara umum pada kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, Guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Hasil penilaian kemampuan kinerja guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Berikut dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Penilaian Kemampuan Kinerja Guru SDN 020 Simpang IV Belilas Pada Siklus I dan Siklus II

Guru Kelas	Nilai Kemampuan Kinerja Guru		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
IV.A	62,29	81,14	86,29
IV.B	62,86	83,43	90,86
IV.C	61,71	80,57	90,29
IV.D	61,14	70,86	84,00
Rata-rata	62	79	87,86

Dari analisis data diperoleh bahwa peningkatan nilai rata-rata terjadi karena adanya peningkatan aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang Komponen RPP. Dengan pemahaman yang baik, maka Metode Kooperatif Model Group Investigation yang diterapkan guru dapat mengoptimalkan kinerja guru mengelola pembelajaran. Metode ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep konsep dasar dalam mengajarkan matematika yang pada akhirnya nanti mampu membimbing siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu dengan Metode Kooperatif Model Group Investigation tersebut merupakan suatu salah satu 1038able1038ative, yang dilakukan guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Kooperatif Model Group Investigation dapat meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di SDN 020 Simpang IV Belilas Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019.

Sementara data yang dapat diperoleh setelah tindakan, untuk hasil belajar siswa secara keseluruhan pada masing-masing kelas telah mencapai KKM. Berikut dapat dilihat dengan 1038able berikut ini:

Tabel 2. Data Nilai Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 020 Simapang IV Belilas Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Kelas	Nilai Rata-Rata		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
IV.A	62,12	75,19	85,00
IV.B	57,50	71,35	80,38
IV.C	61,35	76,15	86,92
IV.D	60,42	73,54	82,71
Rata-rata	60,35	74,06	83,75
KKM	75	75	75

## SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian tindakan sekolah dengan judul " Penerapan Metode Kooperatif Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 020 Simpang IV Belilas Kecamatan Seberida" dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya peningkatan nilai kinerja guru dari rata-rata 62 pada prasiklus menjadi 79 pada siklus 1 dan 83,75 pada siklus 2
2. Adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari rata-rata 60,35 pada prasiklus menjadi 74,06 pada siklus 1 dan 83,75 pada siklus 2.

---

## Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya selalu meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan hasil pembelajaran agar lebih maksimal.
2. Bagi peneliti diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya guna melakukan bimbingan dan supervisi secara bertahap, kontinue dan berkesinambungan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Alain Mitrani, et al. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia. Cet. Ke-5
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomi of Educational Objectives: Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*. Depdiknas.
- Depdiknas Jakarta, 2003. *Tujuan Pembelajaran Matematika: Diunduh tanggal 2 Januari 2019 dari <https://citramanggraini.wordpress.com/2017/01/02/tujuan-dan-isi-pembelajaran-matematika-serta-ki-3-4-dan-5-kurikulum-2013/>*
- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Gagne, R. M. and Briggs, L. J. 1979. *Principles of Instructional Design (2<sup>nd</sup> Ed)*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- James Walker. 1980. *Performance Management*. London: Institute of Personel and Development
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muchlisin Riadi (2012), *Kooperatife Model Group Investigation: Diunduh tanggal 2 Januari 2019 dari <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/model-pembelajaran-group-investigation.html>*
- N.H. Anderson. 1984. "Performance = Motivation x Ability: An Integration Theoretical Analysis", *Journal of Personality and Social Psychology*
- Nana Sudjana, 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Ratna Willis Dahar. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- 
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
- Suharsini. Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara  
Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winaputra. 2001, *Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Universitas Terbuka. Cet. Ke-1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Tabrani Rusyan dkk. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta
- Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wardani, IG. A. K. 2014. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.